

**PENGARUH IMPLEMENTASI METODE CERAMAH PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PERSPEKTIF SISWA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMK
MA'ARIF 2 SLEMAN**

*The effect of speech method on Islamic education in the case of students
perception towards students learning willingness at SMK Ma'arif 2 Sleman*

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Riza Fatimah

14422039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2018

**PENGARUH IMPLEMENTASI METODE CERAMAH PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF SISWA TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN**

*The effect of speech method on Islamic education in the case of students perception towards
students learning willingness at SMK Ma'arif 2 Sleman*

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam
Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Riza Fatimah

14422039

Pembimbing:

Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riza Fatimah

NIM : 14422039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : **Pengaruh Implementasi Metode Ceramah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Siswa terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Ma'arif 2 Sleman**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 21 September 2018

Yang menyatakan



Riza Fatimah



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 4 Oktober 2018
Judul Skripsi : Pengaruh Implementasi Metode Ceramah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Siswa terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Ma'arif 2 Sleman
Disusun oleh : RIZA FATIMAH
Nomor Mahasiswa : 14422039

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA	(.....)
Penguji I	: Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag, M.Ag.	(.....)
Penguji II	: Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
Pembimbing	: Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag	(.....)

Yogyakarta, 8 Oktober 2018
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 11 Muharram 1440 H
21 September 2018 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 2315/Dek/60/DAS/FIAI/VI/2018, tanggal 07 Juni 2018 M bertepatan pada 22 Ramadhan 1439 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

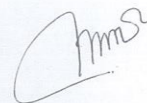
Nama : Riza Fatimah
Nomor Pokok/NIMKO : 14422039
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : Pengaruh Implementasi Metode Ceramah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Siswa terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Ma'arif 2 Sleman

Setelah kami teliti dan adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Riza Fatimah

Nomor Mahasiswa : 14422039

Judul Skripsi : PENGARUH IMPLEMENTASI METODE CERAMAH
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PERSPEKTIF SISWA TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA DI SMK MA'ARIF 2
SLEMAN

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 21 September 2018



Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

MOTTO

٥٦- قال رسول الله صلى الله عليه
وآله وصحبه وسلم (يسروا ولا
تعسروا وبشروا ولا تنفروا) .
(رواه البخاري ومسلم)

“Mudahkanlah dan janganlah engkau persulit orang lain dan berilah kabar gembira pada mereka, jangan membuat mereka menjadi lari”.
(HR. Bukhari)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

**Segala puji bagi ALLAH SWT atas rahmat dan karunianya. Shalawat serta salam
sebagai panutan kita Nabi Muhammad SAW**

Kupersembahkan sekripsi ini untuk:

Ayah dan ibu ku tercinta

Bapak Anggodo (alm) dan Ibu Sri Mulyani

Kakek dan nenek ku tercinta

Bapak Pujo Sumarno dan ibu pujo Sumarno

**Tuntunan do'a dan kasih sayang kalian menjadi pegangan hidup sepanjang masa
untuk merengkuh Ridho-Nya.**

Kakak dan adikku tersayang

Muhammad Grosni dan Tri Marhaban

Sebagai tanda bukti dan terimakasih ku persembahkan

karya kecil ini.

ABSTRAK

PENGARUH IMPLEMENTASI METODE CERAMAH PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF SISWA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMK MA'ARIF 2 SLEMAN

Oleh :

Riza Fatimah

Penelitian ini didistribusikan oleh besarnya tingkat peneliti yang penasaran terhadap bagaimana guru menyampaikan pendidikan Islam yang sering menggunakan metode metode ceramah. Itu karena secara umum dianggap tidak menarik bagi siswa. Namun, meskipun guru sering menggunakan metode ceramah tetapi siswa masih bersemangat selama belajar pendidikan Islam karena ketika guru menggunakan metode ceramah sering dikombinasikan dengan metode lain seperti metode diskusi dan tanya jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan metode ceramah terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam dalam perspektif siswa terhadap minat belajar siswa di SMK Ma'arif 2 Sleman.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen. Partisipan dalam penelitian ini adalah 56 siswa siswa kelas XI dan XII di SMK Ma'arif 2 Sleman. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada jumlah responden 56 terdapat di r tabel $df = N - 2$ $df = 56 - 2 = 54$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,2632. Penggunaan metode ceramah minat belajar siswa sebesar 2,656 > 0,2632. Signifikansinya $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan implementasi metode ceramah terhadap minat belajar siswa apabila dikreasikan menjadi metode ceramah yang menyenangkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan agama islam kelas XI dan XII di SMK Ma'arif 2 Sleman”.

Kata kunci : Metode Ceramah, perspektif siswa, minat belajar

ABSTRAK

THE EFFECT OF SPEECH METHOD ON ISLAMIC EDUCATION IN THE CASE OF STUDENTS PERCEPTION TOWARDS STUDENTS LEARNING WILLINGNESS AT SMK MA'ARIF 2 SLEMAN

oleh:

Riza Fatimah

The research was distributed by the magnitude of the curious researcher level against how teachers delivering Islamic education which often uses methods speech method. It is because in general are considered not interesting for students. However, even though teachers often use speech methods but students still excited during the learning of Islamic education. This research aims to know the extent of the influence of the implementation method of the lecture on learning Islamic religious education in the perspective of the students towards the learning interest of students in SMK Ma'arif 2 Sleman. In this study, researchers used a quantitative approach and used the questionnaire as the instrument. The participants of this study were 56 students the students of grade XI and XII in SMK Ma'arif 2 Sleman. Data analysis techniques used in this study is the use of a simple linear regression analysis techniques.

The results of this study showed the number of 56 respondents are found in table $r_{df = N-2} = 56-2 =$ at 5% significance level 54 is 0.2632. The use of methods of learning interest of students Lectures $2.656 > 0.2632$. Their significance 0.05 H_0 denied $0.000 <$ while H_a is received. This can be interpreted that "There is a significant influence on the methods of learning interest of students against speaking engagements if the method made to be more attractive in the learning process on subjects of Islamic religious education grade XI and XII at SMK Ma'arif 2 Sleman".

Keyword: Lecturing Method, Students Perspectives, Learning Interest

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, inayah, serta inayah-Nya kepada kita semua sehingga kita masih bias merasakan pertolongan dan kasih sayang Allah hingga saat ini, serta shalawat dan salam kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Penulis sadar betul dengan keterbatasan penulis, sehingga penulis masih perlu dan membutuhkan bimbingan, arahan, dan pertolongan untuk menyelesaikan karya ini. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik itu berupa pengarahan, dukungan, maupun do'a. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.SC., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah banyak membimbing, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Seluruh dosen PAI FIAI UII yang telah mendidik dan membimbing penulis beserta seluruh civitas akademika di lingkungan Pendidikan Agama Islam atas keramahan dan ketulusannya telah membantu penulis selama perkuliahan dan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Guru-guru dan siswa-siswa SMK Ma'arif 2 Sleman terutama Ibu Isna S.Pd, terimakasih karena telah membantu serta berpartisipasi selama proses observasi dan penelitian.
7. Kepada kedua orang tua penulis bapak Anggodo(alm) dan Ibu Sri Mulyai yang selalu memberikan dorongan, motivasi serta kasih sayangnya, suntikan semangat yang tiada henti, cinta, dan do'anya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada adik ku Tri Marhaban, yang selalu ku sayangi dan selalu support dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

9. Kepada Bapak Seto yang sudah saya anggap sebagai ayah kedua bagi saya yang memberikan semangat, motivasi dan nasehat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi
10. Kepada sahabat penulis Astri Ayu, Dewi Mawarni, dan Nena Maryani yang selalu memberikan arahan, semangat, motivasi dan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Semoga persahabatan kita bisa bermanfaat satu dengan yang lainnya, dan bisa terus berlanjut meskipun sudah lulus dari UII.
11. Kepada sahabatku tercinta Hasan Mawali, Aziza Elma, Wahyuni hidayatun, dan Wardani lailiya yang selalu memberikan motivasi, menyemangati dan. Terimakasih untuk kalian semua yang sudah menjadi sahabat penulis, semoga persahabatan kita ini bisa terus terjalin meskipun kita sudah kembali ke kampung halaman masing-masing.
12. Kepada Mas Ngatijo yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi dan selalu memberikan semangat.
13. Kepada seluruh teman-teman PAI angkatan 2014, semoga jalinan persaudaraan ini akan selalu kita jaga.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta pentunjuk-Nya kepada kita.

Penulis sadar masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena keterbatasan penulis, baik dari penulisan maupun pembahasan. Semoga dengan skripsi yang sangat sederhana ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada saya sendiri sebagai penulis dan umumnya bagi para pembaca, dan menjadi tambahan ilmu kepada kita semua.

Yogyakarta, 21 September 2018



Riza Fatimah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENYATAAN	i
NOTA DINAS	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	8
A. Kajian Teori	13
1. Metode Ceramah	13
a. Pengertian Metode Ceramah	13
b. Macam-macam Metode.....	14
c. Pengajaran dengan Metode Ceramah.....	17
d. Keunggulan dengan Metode Ceramah	18
e. Peranan Guru dalam Penggunaan Metode Ceramah.....	21
f. Model Mengajar dengan Metode Ceramah.....	24
g. Unsur-unsur Metode Ceramah	28
2. Minat Belajar.....	30
a. Pengertian Minat	30
b. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Minat	31
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.....	32
3. Belajar	37
a. Pengertian Belajar	37
b. Prinsip-prinsip Belajar	38
c. Kesulitan dalam Belajar.....	41

d. Ciri-ciri Minat Belajar.....	43
e. Indikator Minat Belajar.....	44
B. Kerangka Pikir	45
C. Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
B. Objek Penelitian.....	51
C. Variabel Penelitian.....	51
D. Definisi Operasional	52
E. Tempat dan Waktu Penelitian	53
F. Populasi dan Sampel Penelitian.....	54
G. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	55
1. Instrumen Penelitian	55
2. Teknik Pengumpulan Data.....	58
H. Validitas dan Reabilitas Instrumen	59
1. Validitas Instrumen	59
2. Reabilitas Instrumen	60
I. Teknik Analisis Data.....	61
1. Uji Prasyarat Analisis.....	61
2. Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	63
1.. Profil Sekolah.....	63
2.Visi dan Misi Sekolah.....	64
B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian.....	65
1. Tahapan Persiapan.....	65
2. Uji Try Out Instrumen	65
a. Uji Validitas	65
b. Uji Reabilitas.....	68
3. Tahapan Pelaksanaan.....	69
C. Hasil Uji Prasyarat	69
1. Uji Asumsi.....	70
a. Uji Normalitas.....	70

b. Uji Linieritas	71
c. Uji Homogenitas	72
D. Uji Hasil Penelitian	73
1. Membuat Persamaan Regresi	73
2. Uji Hipotesis.....	75
E. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Berdasarkan isi undang-undang diatas pendidikan mempunyai tugas yaitu untuk menghasilkan generasi yang lebih baik dengan kelulusan yang memuaskan dengan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara aktif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Guru adalah pemegang peran terpenting dalam pendidikan, Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan maka dibutuhkan seorang guru atau pengajar yang professional, Menurut undang-undang No. 14/2005, pasal 1, butir 1 tentang guru dan dosen yang disebut dengan guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sekolah sebagai kekuatan besar dalam menciptakan agen perubahan

¹ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2012), hal 303.

perlu ditangani oleh guru-guru yang handal. Sekolah memerlukan guru yang berkualitas profesional, dan mempunyai visi yang jauh akan perkembangan sumber manusia yang akan datang. Salah satu tugas guru yaitu dengan menentukan strategi belajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran, salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai berbagai metode belajar.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dengan memanfaatkan metode belajar secara tepat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran, namun guru juga harus memperhatikan metode yang akan digunakan jangan sampai penggunaan metode hanya menurut kehendak guru namun guru juga harus memperhatikan kebutuhan siswa, fasilitas, dan situasi kelas. Dalam hal ini guru harus memperhatikan ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan kemampuan dan pemahaman guru untuk melaksanakan suatu metode pembelajaran yang tepat.

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh pendidik sejak dulu dan bisa dibilang metode ceramah merupakan metode pertama yang digunakan guru dimana cara penyampaiannya dengan lisan dan kebanyakan sambil membacakan buku selama pembelajaran sedangkan murid hanya perlu memperhatikan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, dalam penggunaan metode ceramah guru harus benar-benar memahami bagaimana cara menyampaikan pelajaran dengan tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan yang terpenting guru harus dapat menarik perhatian siswa agar dapat memahami apa yang guru sampaikan. Jika guru kurang menguasai metode ini

maka metode ceramah akan cenderung membosankan dan terkadang pikiran siswa tidak tertuju pada pembelajaran. Kegagalan guru dalam mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pembelajaran yaitu dengan melihat kelebihan dan kelemahan dari metode yang akan digunakan.

Guru harus bisa menciptakan proses belajar menjadi lebih menarik yaitu dengan menggunakan metode yang tepat agar membangkitkan minat belajar peserta didik dalam belajar. Karena minat memudahkan konsentrasi dalam pikiran seseorang. Semakin besar minat yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula perhatiannya akan sesuatu. Oleh karena itu efektivitas pembelajaran tidak bisa tercipta dengan sendirinya namun harus diusahakan oleh pendidik dengan cara melibatkan siswa untuk aktif saat pelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar, oleh karena itu metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi sudah baik, jika semuanya sudah berjalan dengan baik maka diharapkan dapat membuat minat belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dapat meningkat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti di SMK Ma'arif 2 Yogyakarta dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana dalam mata pelajaran tersebut guru masih sering menggunakan metode ceramah dimana siswa hanya mendengarkan guru selama pembelajaran meskipun begitu guru juga mengkombinasikan metode ceramah dengan metode pembelajaran yang lain seperti metode diskusi dan tanya jawab. Pada dasarnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak materi yang

bersifat aktif seperti misalnya praktek sholat jenazah, praktek wudhu dan lain sebagainya, Pada zaman ini seharusnya yang banyak dipergunakan adalah metode pembelajaran yang banyak melibatkan siswa agar peserta didik dapat mengembangkan dan memahami apa yang ia pelajari, jadi siswa tidak hanya hafal dengan apa yang disampaikan guru namun juga dapat mengerti tata cara mengerjakan dan mengaplikasikannya di kehidupan peserta didik.

Namun pada kenyataannya masih ada guru yang terlalu sering menggunakan metode ceramah dimana metode ini merupakan cara ajar yang sudah lama digunakan dan metode ini harus menggunakan keterampilan tertentu, karena banyak yang memandang metode ini banyak sisi negatifnya karena pembelajaran hanya berpusat pada guru. Pelaksanaannya perlu mengkombinasikan dengan teknik lain untuk menarik perhatian siswa dan mencapai keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam adakah sisi positif dari metode ceramah yang digunakan guru PAI di SMK Ma'arif 2 Sleman,

Dengan uraian di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan mengambil judul : “Pengaruh Implementasi Metode Ceramah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Siswa terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Ma'arif 2 Sleman”

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang dan fokus penelitian di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

Seberapa besar pengaruh implementasi metode ceramah pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam perspektif siswa terhadap minat belajar siswa di SMK Ma'arif 2 Sleman Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi metode ceramah pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam perspektif siswa terhadap minat belajar siswa di SMK Ma'arif 2 Sleman Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan terutama saat akan adanya penerimaan guru baru.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti : penelitian ini dapat mengetahui berbagai metode belajar aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran

- b. Bagi sekolah : penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi tentang pentingnya metode belajar aktif dalam mata pelajaran apapun

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri atas lima bab sebagai berikut :

Bab I merupakan bab yang berisikan pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian itu sendiri serta sistematika pembahasan.

Bab II berisikan kajian pustaka yang membahas teori yang berhubungan dengan skripsi yang peneliti gunakan, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.

Bab III membahas metode penelitian yang didalamnya terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut. Penelitian tentang pengaruh metode ceramah terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK MA'ARIF 2 SLEMAN.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, keterbatasan penelitian serta saran yang berkaitan dengan kesimpulan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan gagasan yang digunakan sebagai referensi penulis. Dibawah ini penulis kemukakan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, Dalam skripsi Budi Kaswanto (2013) jurusan pendidikan drama, tari, dan musik, Universitas Negeri Semarang yang berjudul “Studi Perbandingan Pengaruh metode ceramah dan metode demonstrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prembun”² penelitian ini berfokus kepada perbandingan antara metode ceramah dengan metode demonstrasi, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti lebih berfokus kepada implementasi metode ceramah terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian penelitian ini bukan merupakan plagiarisme dari penelitian sebelumnya.

Kedua, Dalam skripsi Ismail Effendi (2013) Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI MAN 5 Sleman”³ dalam penelitian Ismail Effendi berfokus pada pengaruh metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa,

² Budi Kaswanto, “Studi Perbandingan Pengaruh metode ceramah dan metode demonstrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prembun”, *Skripsi*, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2013.

³ Ismail Effendi, “Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI MAN 5 Sleman”, *Skripsi*, Yogyakarta, UII, 2013.

sedangkan fokus penelitian dari penulis yaitu pada pengaruh etode ceramah terhadap minat belajar siswa.

Ketiga, Dalam skripsi Dwi Susesno (2013), dari Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Dialog terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kaliwiro Kabupaten Wonosobo”⁴dalam skripsi yang ditulis oleh dwi suseno berfokus pada pengaruh penggunaan metode ceramah dan dialog terhadap hasil belajar, sedangkan fokus penelitian dari penulis adalah pengaruh metode ceramah terhadap minat belajar, dengan demikian penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai langkah-langkahnya sedangkan penelitian ini berfokus pada faktor yang mempengaruhinya.

Keempat, dalam skripsi yang ditulis oleh Susi Susanti, (2016) dari FKIP UNPAS dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Al Falah Bandung”⁵fokus dari skripsi yang ditulis oleh susi susanti berfokus pada pengaruh meode pembelajaran snowball throwing terhadap keaktifan belajar siswa, sedangkan fokus skripsi dari penulis adalah pengaruh metode ceramah terhadap minat belajar siswa, dengan demikian penelitian ini memiliki perbedaan dengan metode sebelumnya yaitu terdapat pada variabel

⁴ Dwi Suseno, “Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Dialog terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kaliwiro Kabupaten Wonosobo”, *Skripsi*, Purworejo, UMP, 2013.

⁵ Susi Susanti, “Pengaruh Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Al Falah Bandung”, *Skripsi*, FKIP UNPAS,2016.

peneleitian sebelumnya mempunyai variabel metode snowball throwing dan keaktifan belajar siswa, sedangkan dalam penelitian ini memiliki variabel metode belajar dan minat belajar.

Kelima, dalam skripsi Menik Ambarwati Muhtar (2017) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNILA Bandar Lampung yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Mind Mapping Dan Numbered Head Together Dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”⁶ pada penelitian Ambarwati Muhtar lebih berfokus pada perbandingan hasil belajar dengan menggunakan metode mind mappig dan numberred head together, fokus dari skripsi penulis yaitu tenang pengaruh metode ceramah terhadap minat belajar siswa.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Novinda Khusnul Khotimah (2014) UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul Pengaruh Implementasi Metode Card Sort Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTs Darussalam Gedangan”⁷dalam penelitian tersebut berfokus pada pengaruh implementasi metode card short terhadap prestasi belajar siswa sedangkan fokus penelitian dari penulis yaitu pengaruh implementasi metode ceramah terhadap minat

⁶ Menik Ambarwati Muhtar, “Perbandingan Hasil Belajar Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Mind Mapping Dan Numbered Head Together Dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Skripsi*, Bandar Lampung, UNILA, 2017.

⁷ Novinda Khusnul Khotimah, Pengaruh Implementasi Metode Card Sort Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTs Darussalam Gedangan, *Skripsi*, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2014.

belajar siswa. Dalam penelitian sebelumnya lebih menekankan pada prestasi belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini lebih kepada minat belajar siswa.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Faridhatul Khasanah (2014) dari FKIP, Universitas Lampung yang berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur”⁸ dalam skripsi yang ditulis oleh faridhatul khasanah berfokus pada pengaruh penerapanstrategi pembelajaran aktif tipe teka teki silang teradap hasil belajar siswa, sedangkan dari penulis berfokus pada pengaruh implementasi metode ceramah terhadap minat belajar siswa. Sehingga dapat disimpulakn dari variabel ini berbeda.

Kedelapan, dalam skripsi yang ditulis oleh Devilia Sistantri Wijaya (2016) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang berjudul “Penerpan metode STAD dan Metode Ceramah terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri Rajabasa Raya Bandar Lampung”⁹ skripsi oleh devilia sistantri wijaya berfokus pada penerapan metode stad dan metode ceramah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, dan fokus penelitian dari penulis yaitu pengaruh metode ceramah terhadap minat belajar siswa.

Kesembilan, skripsi Estiana Embo (2017) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode

⁸ Faridhatul Khasanah, “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-teki Silang terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur”, *Skripsi*, Lampung, FKIP UNILA, 2014.

⁹ Devilia Sistantri Wijaya, “Penerpan metode STAD dan Metode Ceramah terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri Rajabasa Raya Bandar Lampung”, *Skripsi*, Lampung, UNILA, 2016.

Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar”¹⁰ dalam skripsi estiana embo berfokus pada pengaruh penerapan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sripsi dari penulis lebih berfokus pada pengaruh metode ceramah terhadap minat belajar siswa.

Dari semua skripsi di atas dapat disimpulkan bahwa fokus dari masing-masing penulis berbeda dengan yang ditulis oleh peneliti dan yang membedakan dari skripsi peneliti dengan skripsi lain yang telah disebutkan di atas adalah dari segi variabel terikat. Dan penelitian sebelumnya menjadi acuan dalam penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini bukan merupakan plagiarisme dari penelitian sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Metode ceramah

a. Pengertian metode ceramah

Ada beberapa pengertian metode menurut para ahli diantaranya yaitu: metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan “*thariqah*” yang diartikan sebagai cara yang dipersiapkan untuk melakukan suatu

¹⁰ Estiana Embo, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar”, *Skripsi, Makassar, Universitas Negeri Makassar, 2017.*

pekerjaan. Dalam filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai hasil tujuan pendidikan.¹¹

Secara istilah di dalam buku yang berjudul “*Ilmu Pendidikan Islam*” ada beberapa pengertian mengenai metode yang diartikan oleh beberapa ahli yaitu metode merupakan cara atau jalan yang harus dilalui tenaga pengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode merupakan langkah yang praktis dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah cara yang kita gunakan untuk memberikan pengertian kepada siswa mengenai berbagai macam metode dalam pelajaran.

Dari beberapa pengertian metode di atas bisa diartikan bahwa metode yaitu jalan atau cara yang harus dimiliki dan digunakan oleh seorang guru atau pendidik dalam menyampaikan materi dan pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Mengenai pengertian ceramah dapat dijelaskan bahwa metode ceramah yaitu cara menyampaikan materi dari guru ke murid secara lisan.

Metode ceramah merupakan metode yang menyampaikan secara lisan materi pembelajaran dan guru merupakan pusat perhatian siswa selama pembelajaran serta menulis segala sesuatu yang disampaikan oleh guru. Agar tujuan penggunaan metode ceramah dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru maka guru harus menguasai beberapa kompetensi yaitu dengan mengurangi rasa

¹¹ Martinis Yamin, “*Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*”, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2013), hal 65.

bosan siswa di dalam kelas dan memberikan contoh yang sesuai dengan bahan ajar yang ada dan guru harus menguasai materi yang harus disampaikan.¹²

Sedangkan menurut penjelasan lainnya metode ceramah adalah suatu metode dalam pendidikan dimana cara menyampaikan materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan, murid hanya perlu memperhatikan guru dan mencatat apa yang disampaikan oleh pendidik atau guru.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah cara yang dipergunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan pendidikan atau materi pembelajaran dengan penerangan dan penuturan lisan.

b. Macam-macam Metode

Mendidik disamping memberi ilmu juga sebagai “suatu seni”. Seni mendidik atau mengajar di sini yang dimaksudkan adalah keahlian di dalam penyampaian pendidikan atau pengajaran (metode mengajar). Mengajar bukan tugas yang ringan bagi guru. Konsekuensi tanggung jawab guru juga berat. Di kelas, guru akan berhadapan dengan sekelompok anak didik dengan segala persamaan dan perbedaannya. Sikap dan perilaku anak didik bervariasi dengan indikator pendiam, suka bicara, suka mengganggu, aktif belajar, gemar menggambar, gemar menulis, malas, dan sebagainya. Sebagai anak didik mereka masih

¹² Setyanto, Panduan Sukses Komunikasi Belajar Mengajar, (Yogyakarta: Diva Press, 2014) hal 64.

memerlukan bimbingan dan pembinaan dari guru supaya menjadi anak yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri serta bertanggung jawab atas perbuatannya¹³

Dalam pendidikan islam metode mengajar dengan menggunakan metode yang umum bisa saja digunakan asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya yaitu Al-Quran dan Al-Hadits.¹⁴ Metode-metode tersebut diantaranya:

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Diskusi
- 3) Metode Tanya Jawab
- 4) Metode Demonstrasi
- 5) Metode Karya Wisata
- 6) Metode Penegasan
- 7) Metode Pemecahan Masalah
- 8) Metode Simulasi
- 9) Metode Eksperimen
- 10) Metode Unit
- 11) Metode Sosio Drama
- 12) Metode Kelompok
- 13) Metode Studi Kemasyarakatan
- 14) Metode Modul

¹³ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014) hal 12.

¹⁴ Ngilimun, *Stratergi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal 32.

15) Metode Berprogram

Ada berbagai metode intruksional yang memungkinkan diterapkan di dalam kelas. Metode-metode tersebut diantaranya:

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Demonstrasi Dan Eksperimen
- 3) Metode Tanya Jawab
- 4) Metode Penampilan
- 5) Metode Diskusi
- 6) Metode Studi Mandiri
- 7) Metode Pembelajaran Terprogram¹⁵

Sebenarnya masih banyak metode–metode pembelajaran yang ditemui oleh para ahli pembelajaran atau oleh para pendidik yang telah berpengalaman mengajar beberapa tahun. Tetapi hal yang penting dalam metode ialah seorang pendidik mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar. Karena setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai dan dapat dijadikan pendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.¹⁶

c. Pengajaran dengan metode ceramah

Metode ceramah adalah melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru kepada siswa. Metode ceramah ini mudah dijalankan

¹⁵ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2013), hal 68

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017) hal 16.

karena penceramah karena hanya menyampaikan informasi sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan banyak untuk memberi tanggapan.

Memang kita tidak menutup diri, bahwa teknik ceramah adalah teknik mengajar tradisional, yang digunakan oleh setiap guru sudah lama sekali, namun kita masih mengakui teknik ceramah ini mempunyai keunggulan seperti yang kita lihat bahwa guru akan lebih mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama. Jadi bila murid tidak mendengarkan atau mempunyai kesibukan segera akan diketahui, kemudian diberikan teguran/peringatan sehingga mereka kembali memperhatikan pelajaran dari guru.¹⁷

Pelaksanaan ceramah yang wajar terletak dalam pemberian fakta atau pendapat dalam waktu yang singkat kepada jumlah pendengar yang besar dan apabila cara lain tidak mungkin ditempuh, misalnya: karena tidak adanya bahan bacaan dan untuk menyimpulkan dan memperkenalkan sesuatu yang baru. Pengajaran dengan metode ceramah adalah memulai suatu pembicaraan dengan suatu ikhtisar ringkas tentang pokok-pokok yang akan diuraikan lalu menyusul penguraian dan penjelasan pokok-pokok yang penting dalam pembicaraan.

¹⁷ Tabroni Rusydan, "Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar", (Bandung: Remadja Karya, 2015) hal 78

d. Keunggulan dan Kelemahan Metode Ceramah

Biasanya seorang pendidik untuk mencapai tujuan intruksionalnya dengan menggunakan kata-kata. Bagaimanakah seorang guru mengorganisasikan kegiatan verbalnya itu dengan sebaik-baiknya agar dapat menolong peserta didiknya belajar. Salah satu cara yang dapat dipergunakan guru yaitu berceramah. Setiap penyajian informasi secara lisan dapat di sebut ceramah baik yang formal, maupun yang nonformal. Ceramah sebagai metode pengajaran memiliki keunggulan-keunggulan dan juga kelemahan.

Ada beberapa keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh metode ceramah antara lain:

- 1) Hemat dalam penggunaan waktu dan alat. Melalui ceramah, bahan yang banyak dapat disampaikan dalam waktu singkat. Alat (termasuk media) yang digunakan juga cukup sederhana.
- 2) Mampu membangkitkan minat dan antusias siswa. Dengan ceramah, maka informasi tidak hanya disampaikan melalui kata-kata atau pembicaraan saja, tetapi penampilan guru secara utuh sebagai penceramah merupakan alat komunikasi. Dengan demikian, informasi diterima bukan hanya dari apa yang di dengar, tetapi juga dari apa yang di lihat (misalnya mimik, gerak-gerik dan kesungguhan pembicara), dan dari apa yang dirasakan dalam kontak pandang antara guru dan siswa.

- 3) Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit. Asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilakukan. Dengan demikian, metode ceramah akan sangat mudah bagi guru dalam melaksanakannya. Karena metode ini tidak memerlukan persiapan yang cukup rumit¹⁸
- 4) Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mendengarnya. Mendengar itu sendiri dapat terjadi dalam tiga bentuk yaitu :
- Pertama*, mendengar secara *marginal*, yaitu mendengar sambil memperhatikan hal-hal lain. Contohnya, mendengar seseorang sambil membaca koran, atau sambil mengerjakan pekerjaan lain.
- Kedua*, mendengar *evaluatif*, yaitu mendengar sambil menilai informasi yang didengar dari yang bersangkutan menurut sudut pandang pendengar. Mendengar cara *Ketiga*, ialah mendengar *proyektif*, yaitu mendengar dengan menempatkan diri pada jalan pikiran si pembicara sehingga informasi yang didengar, diterima, dan dipahami dari sudut si pembicara.
- 5) Merangsang kemampuan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber.

¹⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) , hal. 276

6) Mampu menyampaikan pengetahuan yang belum pernah di ketahui siswa. Kemampuan ini terjadi optimal jika dikembangkan pola interaksi timbal balik antara guru dan siswa.

Di samping keunggulan-keunggulan tersebut ada beberapa kelemahan-kelemahan yang membatasi kemampuan itu sendiri.

Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Ceramah cenderung pada pola strategis *ekspositorik* yang berpusat pada guru, pola interaksi cenderung pada komunikasi satu arah, dengan demikian sukar bagi guru untuk mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa memahami informasi yang telah disampaikannya. Peluang terjadinya *miscommunication* cukup besar. Tidak ada atau kecil peluang bagi siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif karena ia “dipaksa” berpikir mengikuti jalan pikiran guru.
- 2) Metode ceramah cenderung menempatkan posisi siswa sebagai pendengar dan pencatat.
- 3) Keterbatasan kemampuan pada tingkat rendah.
- 4) Proses ceramah berlangsung menurut kecepatan bicara dan logat bahasa yang dipakai oleh guru. Ada guru yang berbicara cepat sehingga sukar di ikuti oleh siswa. Ada juga guru yang logat bahasanya dipengaruhi oleh bahasa daerah sehingga sukar ditanggap oleh siswa dari daerah lain.

Jadi untuk meningkatkan keefektifan pengajaran dengan metode ceramah, maka disamping memanfaatkan keunggulannya, juga diupayakan mengatasi kelemahan-kelemahannya.¹⁹

e. Peranan guru dalam penggunaan metode ceramah

Setiap guru bidang studi dipersiapkan dengan baik agar mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran ceramah. Untuk keperluan itu diharapkan setidaknya guru bahasa Indonesia dapat menjadi guru atau pendidik yang mampu menggunakan metode ceramah pada kegiatan belajar mengajar.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar mengikuti banyak hal, antara lain: guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan partisipasi, ekspeditor, perancang, supervisor, motivator, penanya evaluator, dan konselor.

Secara terperinci peranan guru berpusat pada:

1) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Menurut Sanjaya, pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran. Diantaranya, (a) guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut, (b)

¹⁹ Tabroni Rusydan, "Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar", (Bandung: Remadja Karya, 2015) hal 81.

guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media, (c) guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar, dan (d) sebagai fasilitator, guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

2) Guru sebagai demonstrator

Yang dimaksud dengan peranan guru sebagai demonstrasi adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. Pertama, sebagai demonstrator berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Dalam setiap aspek kehidupan, guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswa. Kedua, sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.

3) Guru sebagai pengelola kelas

Peranan sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas, karena kelas merupakan satu aspek yang dapat mendorong proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah yang perlu diorganisir.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan penggunaan fasilitas berbagai macam kegiatan pembelajaran agar

mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khusus pengelolaan kelas yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar dan bekerja dengan situasi dan kondisi yang nyaman sehingga membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

4) Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk media pendidikan sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses pembelajaran, dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan untuk melengkapi demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai mediator, guru juga menjadi perantara hubungan antara manusia, untuk keperluan tersebut guru harus tampil menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi begitupun sebagai fasilitator guru hendaknya mampu.

5) Guru sebagai evaluator

Kalau kita perhatikan dalam dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan bisa berubah-ubah pada waktu tertentu selama satu periode. Dalam pendidikan evaluasi selalu saja ada sebagai suatu upaya untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang ada sehingga

seorang guru memberikan atau mencari langkah alternatifnya agar dapat mencapai hasil optimal.²⁰

f. Model Mengajar Menggunakan Metode Ceramah

Untuk menjadikan ceramah itu menjadi metode yang baik, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Metode ceramah digunakan jika jumlah khalayak cukup banyak
- 2) Metode ceramah dipakai jika guru akan memperkenalkan materi pelajaran baru
- 3) Metode ceramah dipakai yang khalayaknya telah mampu menerima informasi melalui kata-kata
- 4) Sebaiknya ceramah diselingi oleh penjelasan melalui gambar dan alat-alat visual lainnya
- 5) Sebelum ceramah dimulai, sebaiknya guru berlatih dulu memberikan ceramah.²¹

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah metode ceramah paling populer dikalangan para pendidik. Sebelum metode lain yang dipakai untuk mengajar, metode ceramah yang paling dulu digunakan, hanya bagaimana menggunakan metode ceramah yang efektif dan efisien. Oleh karena itu disarankan agar para pendidik dapat mengikuti langkah-langkah penggunaan metode ceramah di bawah ini:

- 1) Melakukan pendahuluan sebelum bahan baru diberikan dengan cara sebagai berikut:

²⁰ Rusman, *model-model pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Press, 2013) hal 38

²¹ Sobry sutikno, *metode dan model-model pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2014) hal

- a) Menjelaskan tujuan lebih dulu kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik mengetahui arah kegiatannya dalam belajar, bahkan tujuan itu dapat membangkitkan motivasi belajar jika bertalian dengan kebutuhan mereka.
 - b) Setelah itu baru dikemukakan pokok-pokok materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik melihat luasnya bahan pelajaran yang akan dipelajarinya.
 - c) Memancing pengalaman peserta didik yang cocok dengan materi yang akan dipelajarinya. Caranya ialah dengan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian mereka.
- 2) Menyajikan bahan baru dengan memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:
- a) Perhatian peserta didik dari awal sampai akhir pelajaran harus tetap terpelihara. Semangat mengajar memberi bantuan sepenuhnya dalam memelihara perhatian peserta didik kepada pelajarannya.
 - b) Menyajikan pelajaran secara sistematis, tidak berbelit-belit dan tidak meloncat-loncat.
 - c) Kegiatan belajar mengajar diciptakan secara variatif, jangan membiarkan peserta didik hanya duduk dan mendengarkan, tetapi berilah kesempatan untuk berpikir dan berbuat. Misalnya pelatihan mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, atau melihat peragaan.

- d) Memberi ulangan pelajaran kepada responden, jawaban yang salah dan benar perlu ditanggapi sebaik-baiknya.
 - e) Membangkitkan motivasi belajar secara terus menerus selama perjalanan berlangsung. Motivasi belajar akan selalu tumbuh jika sesuatu belajar menyenangkan.
 - f) Menggunakan media pelajaran yang variatif, yang sesuai dengan tujuan pelajaran.
- 3) Menutup pelajaran pada akhir pelajaran. Kegiatan perlu diperhatikan pada penutupan itu adalah sebagai berikut:
- a) Mengambil kesimpulan dari semua pelajaran yang telah diberikan, dilakukan oleh peserta didik di bawah bimbingan guru.
 - b) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan terutama mengenai hubungan dengan pelajaran lain.
 - c) Melaksanakan penilaian secara komprehensif untuk mengukur perubahan tingkah laku.²²

Dalam memberikan suatu ceramah seharusnya menggunakan gaya percakapan yang antusias, dan ceramah juga harus disampaikan dengan suara yang cukup nyaring. Banyak guru yang berbicara terlalu lemah, sehingga kelas gaduh. Hal ini dapat menimbulkan frustrasi pada siswa yang tidak pandai menangkap arti kata-kata yang diucapkan oleh guru.

²² Muhammad Affandi dkk, model dan metode pembelajaran di sekolah, (Semarang: UNISSULA Press, 2013) hal 84

Bahaya lain yang tersembunyi yaitu kecenderungan guru-guru yang biasa menggunakan bahasa yang hanya dipahami oleh kalangan tertentu. Ini sering dilakukan untuk menunjukkan bahwa mereka cerdas, berpendidikan tinggi. Padahal sebenarnya sebagian besar dari mereka tidak memahaminya. Seharusnya jika ingin menggunakan kata-kata baru, terlebih dahulu seorang guru harus memberikan definisinya.

Teknik lain yaitu menggunakan gerakan badan, karena banyak guru dalam pelaksanaan mengajar hanya terpaku di mejanya. Mereka tidak pernah berjalan-jalan diantara tempat duduk siswanya. Penceramah seharusnya bebas bergerak, dengan demikian, ia dapat menarik perhatian siswa-siswanya (seperti sasaran yang bergerak), disamping dapat juga mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh siswa-siswanya. Selanjutnya, begitu memulai pelajaran tataplah muka para siswa adakanlah kontak mata, mereka akan lebih tertarik bila melihat gurunya memberikan perhatian kepada mereka. Selain itu perlu juga dihindarkan kebiasaan-kebiasaan bicara yang kiranya dapat mengganggu mereka. Karena bila digunakan secara berlebihan sudah pasti sangat merugikan. Nada suara yang monoton pun dapat membelokan perhatian terhadap materi pelajaran. Dalam pendidikan agama Islam metode ceramah dapat digunakan hampir pada semua bahan atau materi.

g. Unsur-unsur metode ceramah

Variasi metode ceramah dalam menggunakan strategi pembelajaran melalui metode ceramah cenderung membosankan dan kurang menarik

karena terbatas dengan menyampaikan materi tanpa ada timbal balik antara pendidik dan peserta didik.

Disebut dengan variasi metode ceramah karena dalam strategi pembelajaran ini terdapat beberapa komponen diantaranya yaitu :

1) Variasi metode

Dalam menggunakan variasi metode mengajar harus tersusun berdasarkan rencana yang jelas dan didasarkan pada rujukan dan tujuan pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk meningkatkan dan memperbaiki dalam menggunakan variasi metode pembelajaran. yang perlu diperhatikan dalam penggunaan variasi metode yaitu harus bersifat luwes sehingga dengan adanya variasi metode semakin mengoptimalkan kegiatan belajar.²³

2) Variasi media

Alat indera siswa dilibatkan sebanyak mungkin dalam proses belajar mengajar. Untuk itu strategi pembelajaran divariasikan sehingga fungsi melihat(visual), fungsi mendengar(audio), dan fungsi meraba dan menciumdiaktifkan dengan hal-hal tertentu alternatif variasi media dapat disusun sebagai berikut :

- a) Media audio-media visual-media audio
- b) Media audio-psychomotor
- c) Media visual-media audio-media visual
- d) Media visual-perabaan-penciuman

²³ Imam Barnadib, *filsafat pendidikan, sistem dan metode*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit IKIP Yogyakarta, 1990) hal 47

3) Variasi penampilan

a) Variasi gerak.

Dalam menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran ceramah tidak terpaku pada satu tempat tertentu, gerakannya disesuaikan dengan bahan ceramah dan situasi kelas.

b) Variasi isyarat atau mimik.

Isi ceramah tidak hanya disampaikan melalui kata-kata tetapi juga melalui mimik guru.

c) Variasi suara

Variasi tinggi rendahnya suara, cepat lambatnnya dalam menyampaikan materi pembelajaran dan keras lemahnya memberikan nilai tersendiri dalam berkomunikasi menggunakan metode ceramah.²⁴

Dengan uraian diatas maka guru harus mengupayakan penyesuaian strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa salah satunya yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan lebih berkonsentrasi pada hal yang sedang siswa pelajari.

²⁴ Wina Sanjaya, strategi pembelajaran: berorientasi standar proses pendidikan, (Yogyakarta: kencana, 2016) hal 76

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat terbagi atas minat situasional dan minat pribadi yaitu :

1) Minat Situasional

Minat yang dipicu secara temporer oleh sesuatu dilingkungan sekitar.

2) Minat Pribadi

Minat yang bersifat jangka panjang dan relatif stabil pada suatu topik atau aktifitas

b. Aspek-aspek yang mempengaruhi minat

Empat aspek yang bisa menumbuhkan minat yaitu :

1) Fungsi atau adanya kebutuhan

Minat dapat muncul atau digerakkan jika ada kebutuhan seperti minat terhadap ekonomi, minat ini dapat muncul karena ada kebutuhan sandang, pangan, dan papan. kebutuhan bisa dikelompokkan atas :

a) Kebutuhan Psikologis, seperti lapar dan haus

b) Kebutuhan cinta dan kasih dalam suatu golongan seperti di sekolah, di rumah

- c) Kebutuhan Keamanan seperti rasa aman
- d) Kebutuhan untuk mewujudkan cita-cita atau pengembangan bakat

2) Keinginan dan cita-cita

Keinginan dan cita-cita dapat mendorong munculnya minat terhadap sesuatu seperti keinginan menjadi guru otomatis orang tersebut akan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan yang berkaitan dengan keguruan. Semakin besar cita-cita atau keinginan maka semakin besar cita-cita atau keinginan, maka semakin besar tinggi minat yang muncul dalam diri seseorang.

3) Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan terdiri atas dua lingkup yakni lingkup mikro (individual) dan lingkup makro (sosial, adat, istiadat) kebudayaan dapat memunculkan minat-minat tertentu seperti tari-tarian, jaipong dari Jawa Barat, semua itu akan menarik seseorang untuk memperhatikan dan mempelajari kebudayaan Jawa. Begitu juga belajar, minat belajar mahasiswa dapat timbul karena kebiasaan belajar.

4) Pengalaman

Pengalaman merupakan permulaan dari kebudayaan seperti pengalaman seorang guru dapat menimbulkan/menumbuhkan minat guru untuk menekuni bidang-bidang keguruan, dengan adanya

pengalaman tersebut minat seseorang bisa tergerak atau bertambah. misa seorang mahasiswa tahun lalu menduduki prestasi rendah, maka mahasiswa tersebut berpikiran jangan sampai terulang kembali, sehingga ia lebih meningkatkan belajarnya dari tercapainya prestasi yang lebih baik dari yang kemarin.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Aktifitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. kadang-kadang lancar kadang-kadang tidak dapat cepat menangkap apa yang dipelajari kadang-kadang terasa amat sulit. dalam hal semangat terkadang semangatnya sangat tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.²⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pada dasarnya terdiri dari tiga bagian, yakni:

- 1) Faktor internal yang dimaksud disini adalah faktor dari dalam siswa yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani
- 2) Faktor eksternal yang dimaksud disini adalah faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
- 3) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

²⁵ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) Hal 23

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. dalam hal lain, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan menguasai faktor yang menghambat proses belajar mereka.

1) Faktor internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri meliputi dua aspek yakni aspek fisiologi dan aspek psikologis.

a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Untuk mempertahankan lonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman bergizi. selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan.

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa.

(1) Perhatian

Untuk mencapai hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka minat belajar pun rendah, jika begitu akan timbul kebosanan, siswa tidak bergairah belajar, dan bisa jadi siswa tidak lagi suka belajar. agar siswa berminat dalam belajar, usahakanlah bahan atau materi pelajaran selalu menarik perhatian, salah satunya usaha tersebut adalah dengan menggunakan variasi gaya mengajar yang sesuai dan tepat dengan materi pelajaran.

(2) Kesiapan

Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberikan respon atau bereaksi kesiediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya jika kita mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk dibangku sekolah menengah anak tersebut tidak akan mampu memahami atau menerimanya.

(3) Bakat atau Intelegensi

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar, misalkan orang berbakat menyanyi. bakat bisa

mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut, begitu juga intelegensi orang yang mempunyai intelegensi yang tinggi umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik, sebaliknya jika seseorang yang mempunyai intelegensi yang rendah maka akan mengalami kesukaran dalam belajar.²⁶ agar bakat semakin terlihat maka perlu potensi yang ada pada anak untuk terus dilatih dengan bimbingan dari guru dan lingkungan sekitarnya

(4) Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat belajar untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bias dipisahkan dari faktor minat belajar.

(5) Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai

²⁶ Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal 36-38.

contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat belajar anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat belajar pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar, tentu hal ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat belajar tersebut.

(6) Media Massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khalayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat belajar khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

c. Pengertian Belajar

Belajar adalah menitikberatkan pada bagaimana proses belajar dilakukan secara aktif dan bagaimana guru merancang agar peserta didik secara aktif melakukan proses belajar seperti mengalami atau melakukan sendiri atau mengamati seseorang melakukan, mengamati suatu proses kerja, benda atau objek, menjelajahi dan menelusuri dengan cara

melakukan observasi, penelitian, mengkaji suatu masalah, hingga menemukan sesuatu sebagai hasil belajar.²⁷

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melibatkandua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja pperubahan yang didapataka itu bukan perubahan fisik tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Perubahan dari hasil proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkaah laku seseorang. Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁸

d. Prinsip-prinsip belajar

Belajar merupakan proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang ditunjukkan dalam perubahan yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik atau perubahan dalam bentuk pengetahuan,

²⁷ Didie Supriadie, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 27-28.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 13.

pemahaman, sikap, keterampilan, kemampuan mereaksi (menerima atau menolak) serta berkembangnya kemampuan dan kecakapan lainnya.²⁹ Hakikat proses belajar menurut Ivor K Davies) secara pasti masih banyak perbedaan pandangan dari para ahli psikologi, namun sudah terdapat prinsip-prinsip belajar yang telah disepakati; seperti hal-hal sebagai berikut sebagai prinsip-prinsip belajar:

- 1) Hal apapun yang dipelajari oleh murid maka ia harus memepelajarinya sendiri tidak ada seorang pun dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya
- 2) Setiap murid belajar menurut tempo keepatannya sendiri dan untuk setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar
- 3) Seorang murid belajar lebih banyak apabila setiap langkah segera diberikan penguatan
- 4) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti
- 5) Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri maka ia lebih termotivasi untuk belajar ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik

Prinsip-prinsip belajar sebagaimana diuraikan di atas adalah prinsip yang harus menjadi perhatian dalam upaya mengembangkan proses belajar. Sedangkan di bawah ini adalah prinsip belajar yang berkenaan

²⁹ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal 37.

dengan perubahan tingkah laku sebagai bentuk hasil belajar seseorang. Hasil belajar seseorang itu harus bersifat permanen, fungsional, dan normatif.

- a) Permanen artinya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar harus tahan lama menjadi milik individu dan dapat digunakan setiap saat
- b) Fungsional artinya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar harus memiliki manfaat atau berguna baik untuk kepentingan individu itu sendiri dalam menjalankan kehidupannya atau bermanfaat untuk kepentingan individu lainnya serta masyarakat
- c) Normative, artinya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar harus lurus dengan norma dan system nilai yang dijunjung tinggi oleh individu dan masyarakat dimana individu tersebut hidup dan menjaankan kehidupannya.³⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada individu yang belajar tepat hal-hal sebagai berikut

- 1) Perubahan secara aktual dan protensial
- 2) Perubahan tersebut menjadi dasar bagi perolehan kemampuan baru

³⁰ Didie supriadie. *Komunikasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal 29-30.

- 3) Perubahan tersebut terjadi karena adanya upaya yang dilakukan oleh individu

e. Kesulitan dalam belajar

kesulitan belajar adalah kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kesulitan belajar adalah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu: faktor intern (faktor dari dalam diri anak itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis serta faktor ekstern yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial.

- 1) Faktor intern
 - a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor fisik dari peserta didik itu sendiri. Sebagai contoh sederhana adalah apabila peserta didik sakit, tentunya kemampuan

peserta didik tersebut untuk menerima materi pelajaran menjadi terganggu.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah berbagai hal yang berkenaan dengan perilaku yang dibutuhkan dalam belajar. Contoh faktor psikologis yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah rasa aman, motivasi, inteligensi, bakat, minat, dan sebagainya.

2) Faktor Ekstern

a) Faktor-faktor Sosial

Contoh faktor sosial yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah faktor keluarga dan masyarakat, dalam hal ini adalah interaksi dengan keluarga dan masyarakat. Seperti cara mendidik orang tua, keharmonisan hubungan dengan orang tua, kondisi sosial masyarakat dan sebagainya.

b) Faktor-faktor non-sosial

Faktor-faktor non-sosial yang dapat menjadi penyebab munculnya masalah kesulitan belajar adalah faktor kemampuan guru dalam menyampaikan materi

pelajaran, sarana prasarana yang disediakan di sekolah, dan sebagainya.

f. Ciri-ciri minat belajar

Ada beberapa ciri dalam minat belajar yang ada pada diri seseorang. Diantaranya yaitu :

- 1) Suatu minat bergantung pada kesempatan dalam belajar
- 2) Minat yang dipengaruhi oleh suatu budaya
- 3) Minat akan berkembang bersamaan dengan berkembangnya fisik dan mental
- 4) Minat berbobot emosional

Adapun ciri-ciri siswa yang mempunyai minat untuk belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Mempunyai rasa suka terhadap sesuatu yang disukainya
- b) Adanya suatu kebanggaan dan kepuasan dalam dirinya pada suatu yang diminati
- c) Cenderung terus-menerus mengenang dan memperhatikan sesuatu yang ia pelajari
- d) Cenderung menyukai sesuatu hal yang diminati daripada hal yang lainnya

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari minat belajar sendiri yaitu memiliki kecenderungan untuk terus menghafal, mengenang dan memperhatikan sesuatu dengan terus-menerus. Dan

mendapatkan kepuasan dan kebanggaan tersendiri terhadap sesuatu yang diminati karena ketika seseorang mempunyai ketertarikan terhadap sesuatu bisa itu berupa barang, pelajaran, ataupun berupa kegiatan yang sesuai dengan hobinya akan merasa puas ketika seseorang itu mampu mencapai apa yang sesuai dengan kehendaknya. Ketika peserta didik memiliki minat dalam belajar maka peserta didik akan senantiasa aktif mengikuti pembelajaran dan akan mendapatkan hasil yang baik dalam mencapai prestasi belajar.

g. Indikator minat belajar

Indikator minat belajar merupakan wujud rasa senang atau suka, adanya ketertarikan kepada sesuatu dan adanya kesadaran seseorang untuk belajar tanpa ada paksaan dari orang lain, bersikap aktif dalam aktivitas belajar. Ada beberapa indikator dalam minat belajar pada seseorang pertama, perasaan senang kedua, penerimaan terhadap sesuatu ketiga, ketertarikan dan keempat, keterlibatan peserta didik. Dari beberapa pengertian dari indikator belajar tersebut, berikut uraian dari indikator minat di atas :

1) Perasaan senang

Ketika seorang peserta didik memiliki ketertarikan pada pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk mempelajari contoh : selalu hadir di kelas ketika ada pelajaran yang siswa itu sukai.

2) Penerimaan terhadap sesuatu

Ketika siswa menyukai suatu mata pelajaran maka ia akan dengan senang melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pelajaran tersebut.

3) Ketertarikan

Ketertarikan siswa pada suatu benda atau kegiatan yang berhubungan dengan hal yang siswa sukai maka akan ada daya dorong untuk mengikuti segala hal yang ia sukai

4) Keterlibatan peserta didik

Apabila seseorang tertarik pada suatu hal tertentu yang akan membuat orang tersebut tertarik dan senang untuk mengerjakan kegiatan dari hal tersebut.³¹

C. Kerangka Pikir

Metode ceramah merupakan metode yang sudah kuno atau klasik yang disampaikan dengan cara lisan dari guru dan siswa hanya perlu mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Dulu banyak orang yang menggunakan metode ini dikarenakan metode ini dianggap mudah untuk digunakan karena tidak memerlukan alat peraga ataupun media pembelajaran, namun ketika guru kurang menguasai metode ceramah ini maka kemungkinan membuat suasana kelas menjadi membosankan, oleh karena itu dalam mengaplikasikan metode ini guru

³¹ Kompri, *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*, (Bandung: PT Rosda karya, 2015) hal 227

harus tepat dalam sebuah materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan membuat metode ceramah menjadi metode yang menarik bagi siswa yaitu dengan membuat variasi dengan metode pembelajaran yang lainnya yang lebih menarik yang dapat memacu semangat siswa dalam belajar.

Fakta yang ada bahwa efektifnya metode ceramah dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh kepribadian guru itu sendiri. Karena seorang guru harus memiliki keterampilan yang memumpuni dalam menghidupkan suasana kelas terkhusus pada metode ceramah ini. Metode ceramah itu sangat dipengaruhi oleh personalitas guru yaitu dari segi suara, gaya bahasa, sikap, prosedur, kelancaran, kemudahan bahasa, keteraturan guru dalam memberikan penjelasan yang tidak dapat dimiliki secara mudah oleh setiap guru. Itulah alasan mengapa guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar.

Minat belajar merupakan keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang sebuah pengetahuan, ketika seseorang memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu siswa akan berusaha untuk menyelesaikan semua rumus atau tugas yang diberikan oleh guru dan siswa tersebut akan terus mendapatkan nilai yang terbaik dari pelajaran yang disukai, Itu berarti bahwa minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan suatu obyek tertentu. Namun sebaliknya

jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk mengerjakannya. Demikian juga dengan siswa yang tidak menaruh perhatian yang pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sulitlah diharapkan siswa tersebut dapat belajar dengan baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara metode ceramah dengan minat belajar cukup erat, ketika guru mampu mengaplikasikan metode ceramah dengan kemasan yang menarik maka siswa akan tertarik untuk mempelajari pelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa akan bersemangat untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.³² Dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis adalah sebuah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Mengingat sifatnya ini, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Untuk membuktikan benar atau tidaknya terkait dengan

³² Toto dan Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hal. 88.

pengaruh implementasi metode ceramah terhadap minat belajar siswa di SMK Ma'arif 2 Sleman maka diperlukan sebuah penelitian.

Dari uraian diatas maka peneliti mengemukakan hipotesis sementara yang merupakan jawaban dari permasalahan dan untuk membuktikan kebenarannya diperlukan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Ha: terdapat pengaruh metode ceramah terhadap minat belajar siswa.
Jika metode ceramah lebih menarika maka semakin tinggi pula tingkat minat belajar siswa.
- b. Ho: tidak terdapat pengaruh metode ceramah terhadap minat belajar siswa
Jika semakin rendah dalam penguasaan metode ceramah maka semakin rendah pula tingkat minat belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen empiris lapangan.³³

Pendekatan Kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antara variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.³⁴ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud menguji hipotesis penelitian.

³³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 99.

³⁴ *Ibid.*, hal 10

Hipotesis penelitian dapat berbentuk hipotesis deduktif komperatif dan assiatif.³⁵

Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel X (metode ceramah) dan terhadap Y (minat belajar). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis data.

Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi metode ceramah terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu metode ceramah dan variabel terkait (Y) yaitu minat belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 2 Sleman.

Adapun pendekatan yang digunakan yaitu Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Pada umumnya penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian sampel besar, karena pada pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial yaitu dalam rangka pengujian hipotetsis dan menyandarkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.³⁶

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: CV. Alfabeta, 2015), hal 24.

³⁶ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*,(Malang: UMM Press, 2003), hal 14-16.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Objek dari penelitian ini adalah metode ceramah terhadap minat belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI dan XII di SMK Ma'arif 2 Sleman

C. Variabel Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁷ Jadi yang dimaksud dengan variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dijadikan sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan.

Dalam penelitian skripsi ini ada dua variabel yaitu sebagai berikut:

a. Variabel bebas (*Independen variabel*)

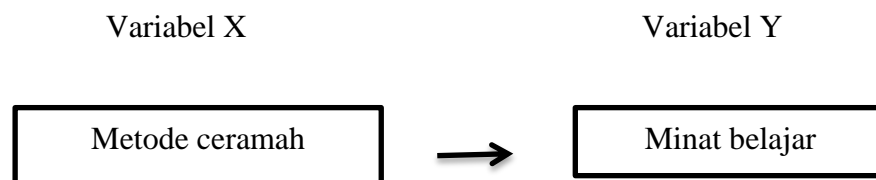
Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel *dependent*

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 118.

(terikat). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah metode ceramah dan tanya jawab.

b. Variabel terikat (*Dependent variabel*)

Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah tingkat partisipasi siswa



D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian (sanjaya, 2013). Dalam merumuskan definisi operasional kita boleh saja mengutip pendapat ahli, tetapi kita perlu memilih pendapat mana yang lebih mendekati pada pendapat kita sendiri dengan kata lain tidak asal mengutip. Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran terlalu luas dalam penelitian ini, maka perlu dipertegas dan dibatasi istilah-istilah yang menjadi pokok

bahasan dalam penelitian yang digunakan dalam judul ini. Adapun istilah-istilah yang digunakan yaitu :

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara menyampaikan pembelajaran atau materi pembelajaran yang dipergunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan pendidikan dan pengajaran dengan penuturan lisan.

b. Minat belajar

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK MA'ARIF 2 SLEMAN yang beralamatkan di Jalan Turi Kilometer 1 Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, mulai dari pengajuan judul, pembuatan, dan kemudian dilanjutkan dengan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan mulai dari bulan april 2018.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. populasi

Populasi dalam hal ini adalah keseluruhan dari obyek penelitian dalam kaitannya untuk memperoleh data terhadap suatu masalah penelitian (Hadari nawawi 1993, 141). Berkaitan dengan pengertian populasi di atas, maka disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan yang menjadi objek penelitian yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan.³⁸

Populasi dalam penelitian ini yaitu terdapat 556 siswa di SMK Ma'arif 2 Sleman yang beralamatkan di Jalan Turi Kilometer 1 Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta terdiri dari kelas X, XI dan XII dan terbagi menjadi tiga jurusan yaitu tata boga, tata busana dan TKR Sebelum proses pengumpulan data dilakukan maka harus ditentukan apakah data yang akan dikumpulkan dari populasi secara keseluruhan subjek atau hanya dari sebagiannya saja yang disebut sampel. Sampel

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). hal 46.

adalah merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.³⁹

2. Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa dalam prosedur penelitian dilakukan suatu pendekatan praktek, apabila subyek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto 2006, 134). Pada penelitian ini penulis mengambil 15% dari populasi yang ada yaitu dari jumlah 347 menjadi 56 sampel, maka sampel dalam penelitian ini adalah 56 siswa (responden). Teknik sampelnya dalam penelitian ini menggunakan “*simple random sampling*”. Yang dimaksudkan dengan “*simple random sampling*” adalah karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

G. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrument Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti

³⁹ Nanang Martanto. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Rajawali Gravindo Persada, 2010). hal 66.

(Sugiyono 2010,105).⁴⁰ Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala Likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Skala Likert mempunyai gradasi skor pernyataan positif yaitu sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Sedangkan untuk gradasi pernyataan negatif yaitu sangat setuju (1), setuju (2), kurang setuju (3), tidak setuju (4).

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 91.

Tabel 3.1

**Kisi-Kisi Instrumen Pengaruh Pengaruh Implementasi
Metode Ceramah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
dalam Perspektif Siswa terhadap Minat Belajar Siswa**

No	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1	Metode ceramah	a. Penguasaan materi pembelajaran oleh guru	1,2,3	3
		b. Variasi metode ceramah yang digunakan	4	1
		c. Penguasaan guru terhadap metode ceramah	5,6,7,8,9,10	6
		d. Penguasaan kelas oleh guru	11,12,13,14,15,16,17	7
2	Minat belajar	a. Kesiapan siswa	18,19,20,21,22	5
		b. Ketertarikan siswa	23,24,25,26	4
		c. Kesadaran siswa belajar PAI	27,28,29,30,31,32,33	7
		d. Kesungguhan siswa	34,35,36	3
		e. Usaha siswa dalam belajar PAI	37,38,39,40,41	5

Pernyataan-pernyataan dalam angket tersebut telah disusun berdasarkan skala Likert. Setiap pernyataan dari masing-masing item mempunyai alternatif jawaban dengan bobot skor 1-4. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif dan pernyataan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Bobot skor dari alternatif jawaban

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi serangkaian pertanyaan dan pernyataan tertulis dengan responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴¹

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung:CV Alfabeta,2015), hal. 142.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda, dan sebagainya yang terkait dengan penelitian.⁴²

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen yang telah disusun digunakan dalam penelitian sebenarnya maka harus di uji terlebih dahulu dengan melakukan *try out instrument* tersebut kepada responden yang berbeda tetapi memiliki ciri-ciri atau syarat yang sama dengan responden sebenarnya yang telah ditentukan dan diketahui oleh peneliti, guna untuk memenuhi syarat validitas dan reliabilitas dari sebuah instrumen itu sendiri. Uji instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas butir, validitas kontruks, dan reliabilitas skala yang akan digunakan dalam penelitian.⁴³

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen, instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat uji

⁴² Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 158.

⁴³ Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Social Esisi 2*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 228.

validitas dan reliabilitas diperlukan dalam penelitian ilmiah yang merupakan dasar untuk mempercayai bahwa instrumen tersebut benar-benar layak digunakan dalam penelitian.⁴⁴

Di dalam penelitian ini ada 2 variabel yang akan diuji validitasnya, yaitu metode ceramah (X) dan minat belajar sebagai variabel terikat (Y).

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan sesuatu yang dapat dinyatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.⁴⁵ dalam pendekatan kuantitatif reliabilitas dilakukan dengan cara mencari harga reliabilitas instrumen terlebih dahulu di ujicobakan dan data hasil uji coba ini dihitung secara statistik.⁴⁶

Reliabilitas instrumen adalah tingkat ketetapan instrumen saat digunakan kapan saja, oleh siapa saja, maka akan menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya. Hasil percobaan dilihat apakah memperlihatkan adanya ketepatan atau keseragaman. Seandainya hasil percobaan tersebut memperlihatkan ketepatan, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Tineka Cipta Karya, 1998), hal. 160.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Prakti*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1986), hal. 75.

⁴⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta, Erlangga, 2007), hal. 158.

melalui bantuan komputer menggunakan program SPSS 16 *for windows* *Reablity Alpha*.

I. Teknik Analisis Data Uji Asumsi

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah subjek berasal dari populasi yang berdistribusi secara baik dan normal maka uji yang digunakan adalah uji statistik pramatik. Namun jika tidak berdistribusi dengan baik maka uji statistik yang digunakan adalah statistik non-pramatik.⁴⁷ Penghitungan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat bersifat normal dengan program SPSS 23 *for Windows*.

b. Uji Linieritas

Perhitungan uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait bersifat linier atau program SPSS 23 *for Windowss*.

c. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas harga varian dilakukan pada awal-awal saat menganalisis data. Dalam hal ini dilakukan untuk memastikan

⁴⁷ Singgih Santoso, *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 12*, (Jakarta: PT. Alexs Media Komputindo, 2005), hal. 209.

apakah asumsi homogenitas pada setiap kategori data telah terpenuhi atau belum, jika asumsi homogenitas telah terbukti maka peneliti dapat melaksanakan tahap analisis data selanjutnya.⁴⁸ Uji homogenitas ini menggunakan program SPSS 23 for Windows.

2. Analisis Data

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang telah diperoleh di lapangan. Teknik yang digunakan dalam proses analisis data ini menggunakan teknik regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.

Analisis regresi sebagian kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterapngkan (*the explained variabel*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*te explanatory*). Variabel pertama disebut sebagai variabel tergantung dan variabel kedua disebut sebagai variabel bebas.

Metode regresi linier dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Metode ini juga bisa digunakan sebagai ramalan, sehingga dapat diperkirakan antara baik atau buruknya suatu

⁴⁸ [Repo IAIN Tulungagung.ac.id/316/6/BAB%20III.pdf](http://Repo.IAIN.Tulungagung.ac.id/316/6/BAB%20III.pdf) diakses pada tanggal 23 Mei 2018 pukul 12.16.

variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel Y, begitupun sebaliknya. Rumus regresi Linier Sederhana:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Tingkat Partisipasi Siswa

a = Harga Y bila X = 0 (Harga Konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Variabel bebas (Metode Ceramah dan Tanya Jawab)

e = *error* atau sisa

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

1. Profil sekolah

SMK Ma'arif 2 Sleman adalah sekolah menengah kejuruan swasta yang dikelola oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK Ma'arif 2 Sleman ini terletak di jalan Turi km. 1, Merdiko Rejo, Tempel, Sono Kulon, Merdikorejo, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55552.

Sekolah ini didirikan pada tanggal 28 Februari 1989. Dahulu nama sekolah ini SMK Ma'arif 2 Tempel namun berjalannya waktu terjadi perubahan menjadi SMK Ma'arif 2 Sleman. Sampai sekarang sekolah ini mendapatkan akreditasi "A" dan masih berstatus swasta. Sekolah ini memiliki produk unggulan yang dikembangkan oleh sekolah berupa makanan olahan dari bonggol pisang.

Sekolah ini memiliki program keahlian tata busana, tata boga, dan teknik otomotif. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan tiap tahunnya dalam penerimaan siswa siswi baru pada tiap tahunnya. Banyak siswa yang ingin masuk ke sekolah ini, hal ini dikarenakan kebanyakan para alumni SMK Ma'arif 2 Sleman selalu mendapatkan pekerjaan setelah tamat dari sekolah. Hal inilah yang membuktikan bahwa skill para siswa ini sudah terasah di sekolah ini.

SMK Ma'arif 2 Sleman ini terletak di jalan alternatif menuju Muntilan, disebelah kiri sekolah ini berbatasan dengan ruko, kemudian disebelah kanan berbatasan dengan sawah penduduk, disebelah depan langsung berbatasan dengan jalan raya, dan belakang sekolah terdapat kebun warga.

2. Visi dan Misi SMK Ma'arif 2 Sleman

VISI

Menjadikan SMK unggul, menghasilkan tamatan professional, mandiri, berkarakter serta mengamalkan dan mengembangkan aqidah Islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah.

MISI

- a. Melaksanakan proses pembelajaran secara tertib dan professional.
- b. Mengusahakan sarana pembelajaran praktik sesuai industri.
- c. Menciptakan suasana lingkungan bersih, sejuk, rindang, aman dan nyaman.
- d. Menjalin kerjasama yang baik dan harmonis dengan pihak industri.
- e. Melaksanakan pendidikan agama Islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah.

TUJUAN

- a. Menghasilkan lulusan yang siap berwirausaha secara mandiri.
- b. Menghasilkan lulusan professional mampu bersaing dengan dunia kerja.
- c. Menghasilkan lulusan yang mempunyai etos kerja tinggi.
- d. Menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berbudaya.
- e. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia.

- f. Menghasilkan lulusan beragama Islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah.
- g. Menghasilkan lulusan untuk masuk ke Perguruan Tinggi (P.T.).

B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

1. Tahapan Persiapan

Sebelum angket digunakan untuk melaksanakan penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan *try out* atau uji angket terhadap kuesioner yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini. *try out* atau uji angket dilakukan kepada 56 siswa kelas XI dan XII SMK Ma'Arif 2 Sleman. *Try out* dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas angket.

Try out dan uji angket dilakukan pada tanggal 13-14 September 2018. Uji angket dilakukan hanya sekali, dari 60 pernyataan angket terdapat 41 pernyataan yang reliabilitas dan validitas sedangkan ada 19 pernyataan yang tidak reliabilitas dan validitas. Dari 41 pernyataan tersebut sudah mewakili dari semua indikator.

2. Uji Try Out Instrumen

a. Uji Validitas

Perhitungan validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan 56 responden. Untuk uji validitas pada tabel "*Corrected Item Total Correlation*". Berikut ini tabel hasil pada *Corrected Item Total Correlation*.

Berikut ini tabel hasil pada *Corrected Item Total Correlation* menggunakan *Windows SPSS 23*.

Tabel 4.1
Uji Validitas
Variabel 1

No.	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,260	0,440	Valid
2	0,260	0,117	Tidak Valid
3	0,260	0,337	Valid
4	0,260	0,448	Valid
5	0,260	0,194	Tidak Valid
6	0,260	0,242	Tidak Valid
7	0,260	0,096	Tidak Valid
8	0,260	0,432	Valid
9	0,260	0,556	Valid
10	0,260	0,634	Valid
11	0,260	0,460	Valid
12	0,260	0,540	Valid
13	0,260	0,386	Valid
14	0,260	0,326	Valid
15	0,260	0,461	Valid
16	0,260	0,536	Valid
17	0,260	0,274	Valid
18	0,260	0,585	Valid
19	0,260	0,431	Valid
20	0,260	0,428	Valid
21	0,260	0,470	Valid
22	0,260	0,481	Valid
23	0,260	0,102	Tidak Valid
24	0,260	0,199	Tidak Valid
25	0,260	0,215	Tidak Valid

Tabel 4.2
Uji Validitas
Variabel 2

26	0,260	0,179	Tidak Valid
27	0,260	0,211	Tidak Valid
28	0,260	0,149	Tidak Valid
29	0,260	0,219	Tidak Valid
30	0,260	0,223	Tidak Valid

31	0,260	0,353	Valid
32	0,260	0,497	Valid
33	0,260	0,251	Tidak Valid
34	0,260	0,323	Valid
35	0,260	0,434	Valid
36	0,260	0,415	Valid
37	0,260	0,408	Valid
38	0,260	0,383	Valid
39	0,260	0,257	Tidak Valid
40	0,260	0,335	Valid
41	0,260	0,374	Valid
42	0,260	0,410	Valid
43	0,260	0,549	Valid
44	0,260	0,449	Valid
45	0,260	0,139	Tidak Valid
46	0,260	0,107	Tidak Valid
47	0,260	0,351	Valid
48	0,260	0,353	Valid
49	0,260	0,176	Tidak Valid
50	0,260	0,355	Valid
51	0,260	0,406	Valid
52	0,260	0,491	Valid
53	0,260	0,274	Valid
54	0,260	0,461	Valid
55	0,260	0,192	Tidak Valid
56	0,260	0,193	Tidak Valid
57	0,260	0,334	Valid
58	0,260	0,345	Valid
59	0,260	0,450	Valid
60	0,260	0,531	Valid

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel di atas diketahui dengan cara analisis menggunakan *product moment* dari *pearson*. Penentuan validitas berdasarkan r Tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah N 56 yaitu $df = N - 2$, $df = 56 - 2 = 54$ r tabel 0,2632. N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam *try out* angket. Jika butir pernyataan dengan skor total kurang dari 0,2632 maka butir

pernyataan dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur, begitu sebaliknya jika butir pernyataan dengan skor total $\geq 0,2632$ maka butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid. Angket dari 60 pernyataan, 41 butir soal dinyatakan valid, sedangkan 19 butir soal dinyatakan tidak valid. Soal yang tidak valid terdapat pada nomor 2, 5, 6, 7, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 39, 45, 46, 49, 55 dan 56. Peneliti tetap menggunakan soal ini karena sisa 41 soal tersebut sudah mewakili semua indikator.

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS 16 for windows* dapat dilihat pada hasil *Cronbach's Alpha*.

Tabel 4.3
Reliabilitas Metode Ceramah dan Minat Belajar Siswa

Variabel	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Metode Ceramah	0,2632	0,709	Reliabel
Minat Belajar Siswa	0,2632	0,704	Reliabel

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam tabel. Penentuan reliabilitas berdasarkan r Tabel pada taraf signifikansi 5% dengan

jumlah N 56 yaitu $df = N - 2$, $df = 56 - 2 = 54$ r tabel 0,2632. N merupakan jumlah responden yang dijadikan dalam *Try Out* angket.

Hasil perhitungan analisis reliabilitas untuk metode ceramah sebesar 0,709 sehingga dapat dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan analisis reliabilitas untuk minat belajar siswa 0,704 sehingga dinyatakan reliabel. Hasil analisis reliabilitas secara lengkap disajikan dalam lampiran.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya setelah persiapan yaitu pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner untuk dimintai pendapat mengenai pengaruh implementasi metode ceramah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam perspektif siswa terhadap minat belajar siswa di SMK Ma'Arif 2 Sleman. Sampel dalam penelitian ini 56 orang responden dari kelas XII Busana, XI TKR, XI Busana dan XII TKR .

C. Hasil Uji Prasyarat

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidaknya. Kaidah uji

signifikansi adalah $> 0,05$. Untuk uji normalitas menggunakan *SPSS 23 for windows*.

Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,82409251
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,067
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan bahwa data metode ceramah (X) dan minat belajar siswa (Y) memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05, yakni $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diujikan berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

Hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan SPSS 23 dihasilkan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar Siswa * Metode Ceramah	Between Groups	(Combined)	3456,458	22	157,112	2,037	,031
		Linearity	693,636	1	693,636	8,993	,005
		Deviation from Linearity	2762,823	21	131,563	1,706	,083
Within Groups			2545,381	33	77,133		
Total			6001,839	55			

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada baris linearity diperoleh $F= 8,99$ dan $p= 0,000$ ($p < 0,05$) karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$. Sedangkan pada baris deviation from linearity diperoleh $F= 1,70$ dan $p= 0,083$ ($p > 0,05$) pada taraf signifikansi 5% , maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel metode ceramah (X) dengan minat belajar siswa (Y) terdapat hubungan yang linier.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas harga varian dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada setiap kategori data telah terpenuhi

atau belum, jika asumsi homogenitas telah terbukti maka peneliti dapat melaksanakan tahap analisis data selanjutnya.

Tabel 4.6
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Minat Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,058	16	33	,039

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel minat belajar siswa (Y) berdasarkan variabel metode ceramah (X) = 0,039 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tingkat pengaruh minat belajar siswa dalam perspektif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI dan XII berdasarkan metode ceramah mempunyai varian yang sama atau homogen.

D. Uji Hasil Penelitian

1. Membuat Persamaan Regresi Linier Sederhana

Secara umum rumus persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada output yang beradapada tabel coefficient berikut.

Tabel 4.7

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,340 ^a	,116	,099	9,915

a. Predictors: (Constant), Metode Ceramah

Tabel di atas menjelaskan nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,340 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut dengan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,116, yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (metode ceramah) terhadap variabel terikat (minat belajar siswa) adalah sebesar 34,0%, sedangkan sisanya sebesar 66,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Tabel 4.8

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio	693,636	1	693,636	7,056	,010 ^b
	Residual	5308,204	54	98,300		
	Total	6001,839	55			

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Metode Ceramah

Pada bagian ini adalah untuk menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel metode ceramah (X) terhadap variabel minat belajar siswa (Y). Dari output tersebut terlihat bahwa F hitung = 7,056 dengan tingkatan signifikansi/ probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel minat belajar siswa.

Tabel 4.9

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,043	11,241		4,541	,000
	Metode Ceramah	,486	,183	,340	2,656	,010

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

a = angka konstan dari unstandardized coefficient. Dalam kasus ini nilainya sebesar 51,043. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada metode ceramah (X) maka nilai konsistensi minat belajar siswa (Y) adalah sebesar 51,043.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,486. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 metode ceramah (X), minat belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,486.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode ceramah (X) berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 51,043 + 0,486 X$.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Sekedar mengingatkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh antara metode ceramah (X) terhadap minat belajar siswa (Y)

Ha : Ada pengaruh antara metode ceramah (X) terhadap minat belajar siswa (Y).

Sementara itu untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) kita dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikan (Sig) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yaitu membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

1) Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Sig dengan 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.). Hasil output SPSS adalah :

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka mengandung arti bahwa ada pengaruh implementasi metode ceramah (X) terhadap minat belajar siswa (Y).
- b. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh antara implementasi metode ceramah (X) terhadap minat belajar siswa (Y).

Tabel 4.10

Uji Hipotesis Membandingkan Nilai T Hitung dengan T Tabel

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51,043	11,241		4,541	,000
Metode Ceramah	,486	,183	,340	2,656	,010

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Ada pengaruh antara metode ceramah (X) terhadap minat belajar siswa (Y)”.

2) Uji Hipotesis Membandingkan nilai T hitung dengan T Tabel

Pengujian hipotesis ini sering disebut juga dengan uji t, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah :

- a. Jika nilai t hitung lebih kecil $<$ dari nilai t tabel maka tidak ada pengaruh antara metode ceramah (X) minat belajar siswa (Y).
- b. Sebaliknya jika nilai t hitung lebih besar $>$ dari nilai t tabel maka ada pengaruh antara metode ceramah (X) terhadap minat belajar siswa (Y).

4.11

Uji Hipotesis Membandingkan Nilai T Hitung dengan T Tabel

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51,043	11,241		4,541	,000
Metode Ceramah	,486	,183	,340	2,656	,010

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,656. Karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai t tabel. Adapun rumus dalam mencari nilai t tabel adalah :

Nilai $\alpha / 2 = 0,05 / 2 = 0,025$

Derajat kebebasan (df) = $n-2 = 56-2 = 54$

Nilai 0,05 kemudian kita lihat pada distribusi nilai t tabel, maka didapatkan nilai t tabel sebesar 0,2632.

Karena nilai t hitung sebesar 2,656, lebih besar > dari 0,2632 jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa “Ada pengaruh antara metode ceramah (X) terhadap minat belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.
Catatan : Uji t dapat menjadi alternatif uji hipotesis jika nilai signifikansi hasil SPSS 23 tepat diangka 0,05.

Melihat besarnya pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y. Untuk mengetahui besarnya pengaruh metode ceramah (X) terhadap minat belajar siswa (Y) dalam analisis regresi linier sederhana, maka kita dapat berpedoman pada nilai R yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary.

Tabel 4.12
Uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,340 ^a	,116	,099	9,915

a. Predictors: (Constant), Metode Ceramah

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,340. Nilai ini mengandung arti bahwa ada pengaruh antara metode ceramah (X) terhadap minat belajar siswa (Y) yaitu sebesar 34,0% sedangkan 66,0% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

E. Pembahasan

Penelitian ini berusaha menjawab permasalahan penelitian tentang seberapa besar pengaruh implementasi metode ceramah terhadap minat belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 2 Sleman.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dan pengolahan data hasil dari angket yang peneliti sebarakan kepada siswa kelas XI dan XII SMK Ma'arif 2 Sleman, yang jumlah respondennya berjumlah 56 siswa, guna untuk mendapatkan hasil sekaligus menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini bahwasanya seberapa besar pengaruh implementasi metode ceramah terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 2 Sleman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut, yaitu metode ceramah memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa apabila metode ceramah dipahami oleh guru guru dapat mengkolaborasikan metode ceramah dengan variasi metode lain yang

menyenangkan dan menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan formula regresi linier sederhana dan mendapatkan nilai F hitung = 7,056 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji diketahui bahwa besar pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan metode ceramah dan tanya jawab sebesar 0,340 yang lebih besar > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruhnya sebesar 34,0% sedangkan 66,0% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tepat dan menarik metode yang digunakan oleh guru maka pembelajaran akan semakin membaik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Metode ceramah bila langsung diserap dan diaplikasikan tanpa ada pemahaman terlebih dahulu oleh guru dan tidak disesuaikan dengan materi pembelajaran hasil yang didapat dari penerapan metode ini akan jauh dari harapan, seperti halnya yang terjadi dalam problematika saat ini. Hampir setiap guru menggunakan metode ceramah yang jauh dari kaidah-kaidah metode ceramah seharusnya. Metode ceramah dalam proses belajar mengajar sesungguhnya tidak dapat dikatakan suatu metode yang salah. Hal ini dikarenakan metode ceramah ini nantinya dapat dikreasikan menjadi metode ceramah yang menyenangkan dan menarik yaitu dengan mengkolaborasikan dengan metode pembelajaran yang lain seperti metode diskusi dan tanya jawab, tidak seperti metode ceramah klasik yang terkesan mendongeng dan cenderung

membosankan. Anggapan-anggapan negatif tentang metode ceramah sudah seharusnya patut diluruskan, baik dari segi pemahaman oleh guru maupun penerapannya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam pelaksanaan metode ceramah untuk menjelaskan uraiannya guru dapat menggunakan alat-alat bantu media pembelajaran, ilustrasi, dan siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan sebagainya sehingga hal itulah yang membuat daya tarik tersendiri bagi guru mengapa proses pembelajaran tersebut disenangi oleh para siswa. Jadi ketika guru mampu lebih kreatif dalam mengimplementasikan metode maka tingkat ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran akan semakin tinggi. Begitu sebaliknya ketika guru hanya monoton, menggunakan metode ceramah sesuai dengan pengertian *harfiah* saja, maka metode ceramah ini akan tetap tertinggal, komunikasinya akan tetap bersifat satu arah, pembelajaran yang kurang efektif, dan menurunnya tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dari pembahasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa “metode ceramah (X) berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa (Y) dengan total pengaruh sebesar 34,0%. Pengaruh positif ini bermakna semakin besar pengaruh penggunaan metode ceramah maka akan berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ma’arif 2 Sleman”.

Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “terdapat pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap minat belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK

Ma'arif 2 Sleman” diterima. Serta menolak hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “tidak ada pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap minat belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 2 Sleman”.

Mengingat masih adanya pengaruh lain sebesar 66,0% yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, tentunya ini menjadi rekomendasi bagi peneliti berikutnya jika hendak melakukan penelitian dengan tema yang masih berkaitan dengan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

Bab ini akan menguraikan kesimpulan hipotesis dari analisis seperti yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, saran untuk sekolah, dan penelitian yang akan datang yang masih berkaitan dengan minat belajar siswa. Pada bagian pertama peneliti akan menjelaskan secara ringkas mengenai kesimpulan hasil hipotesis dan pada bagian berikutnya peneliti akan menyampaikan saran.

B. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh implementasi metode ceramah terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 2 Sleman maka diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap pengimplementasian metode ceramah sebesar 0,340 yang lebih besar > dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruhnya sebesar 34,0% sedangkan 66,0% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa “implementasi metode ceramah berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif 2 Sleman”

C. Saran

Berpedoman dari hasil analisis data dan kesimpulan di atas maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru atau tenaga pendidik lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas metode pembelajaran secara variatif sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar agar terciptanya suasana belajar yang efektif.
2. Diharapkan kepada guru atau tenaga pendidik untuk lebih sering berinteraksi atau berkomunikasi dengan peserta didik, jadikanlah peserta didik sebagai teman, dan bangun kepercayaan kepada peserta didik. Agar nantinya peserta didik lebih menghargai guru baik di dalam ataupun luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Muhammad dkk.2013.*Model dan Metode pembelajaran di Sekolah*.Semarang: UNISSULA Press
- Ambarwati Muhtar, Menik.2017.“Perbandingan Hasil Belajar Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Mind Mapping Dan Numbered Head Together Dengan Memperhatikan Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”. *Skripsi*. Bandar Lampung. UNILA.
- Arikunto, Suharsimi.1998.*Prosedur Penelitian*.Jakarta: Tineka Cipta Karya.
- Baharuddin.2015.*Teori Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bahri Djamarah, Syaiful.2011. *Psikologi Belajar*,Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnadib, Imam.1990.*filosofat pendidikan,sistem dan metode*.Yogyakarta: Yayasan Penerbit IKIP Yogyakarta
- Effendi, Ismail.2013.” Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI MAN 5 Sleman”,*Skripsi*,Yogyakarta,UII.
- Embo, Estiana.2017. “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar”,*Skripsi*,Makassar,Universitas Negeri Makassar.
- Gunawan , Heri.2014.*Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdayama, Jumanta.2014.*Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*,Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamidi.2003.*Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*.Malang: UMM Press.
- Idrus, Muhammad.2009.*Metode Penelitian Ilmu Sosial*.Jakarta: Erlangga.
- Kadir, Abdul. 2012.*Dasar-dasar Pendidikan*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kaswanto, Budi.2013.“Studi Perbandingan Pengaruh metode ceramah dan metode demonstrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prembun”,*Skripsi*, Semarang, Universitas Negeri Semarang.

- Khusnul Khotimah, Novinda.2014.”Pengaruh Implementasi Metode Card Sort Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTs Darussalam Gedangan. *Skripsi*. Surabaya. UIN Sunan Ampel.
- Khasanah, Faridhatul.2014. “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur” .*Skripsi*. Lampung. FKIP UNILA.
- Kompri.2015.*Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*.Bandung: PT Rosda karya
- Martanto, Nanang.2010.*Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*.Jakarta: PT Rajawali Gravindo Persada.
- Ngalimun.2016.*Stratergi dan Model Pembelajaran*,Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Purwanto.2004.*Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Repo IAIN Tulungagung.ac.id/316/6/BAB%20III.pdf* diakses pada tanggal 23 Mei 2018
- Rusman.2013.*model-model pembelajaran*.Yogyakarta: Rajawali Press
- Rusydan, Tabroni.2015.*Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Remadja Karya.
- Setyanto.2014.*Panduan Sukses Komunikasi Belajar Mengajar*.Yogyakarta: Diva Press
- Sistantri Wijaya, Devilia.2016. “Penerpan metode STAD dan Metode Ceramah terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri Rajabasa Raya Bandar Lampung” ,*Skripsi*,Lampung, UNILA.
- Slameto.2015.”*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*”.Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhana,Cucu.2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*.Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono.2009.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.2009.*metode penelitian kuantitatif*.Bandung:Alfabeta,
- Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: CV. Alfabeta.

- Sanjaya, Wina.2016.*Strategi pembelajaran: berorientasi standar proses pendidikan*.Yogyakarta: kencana
- Santoso, Singgih.2005. *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 12*.Jakarta: PT. Alexs Media Komputindo.
- Supriadie, Didie .2012.*Komunikasi Pembelajaran*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suseno, Dwi.2013. “Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Metode Dialog terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Kaliworo Kabupaten Wonosobo”.*Skripsi*. Purworejo. Universitas Muhammadiyah.
- Susanti, Susi.2016.“Pengaruh Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Al Falah Bandung”.*Skripsi*. FKIP UNPAS.
- Sutikno, Sobry.2014.*metode dan model-model pembelajaran*.Lombok: Holistica
- Tanzeh, Ahmad.2009.*Pengantar Metode Penelitian*.Yogyakarta: Teras.
- Usman, Uzer.2017.*Menjadi Guru Profesional*.Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yamin, Martinis.2013.*Stratsegi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*.Jakarta: Gaung Persada Press.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

UJI RELIABILITAS VARIABEL METODE CERAMAH

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	167.65	276.303	.401	.699
VAR00002	167.30	285.142	.068	.709
VAR00003	168.28	277.813	.334	.701
VAR00004	167.77	274.286	.402	.697
VAR00005	167.75	283.046	.146	.707
VAR00006	168.00	283.036	.207	.706
VAR00007	168.44	290.643	-.138	.715
VAR00008	167.63	273.630	.380	.697
VAR00009	167.95	271.336	.517	.693
VAR00010	168.00	270.071	.613	.691
VAR00011	168.18	274.433	.417	.697
VAR00012	167.93	275.066	.509	.697
VAR00013	167.93	277.281	.342	.700
VAR00014	168.18	279.969	.286	.703
VAR00015	167.75	271.974	.408	.695
VAR00016	167.70	271.856	.495	.694
VAR00017	167.88	280.038	.223	.704
VAR00018	168.35	269.446	.545	.691
VAR00019	168.04	278.106	.397	.700
VAR00020	167.54	274.217	.377	.697
VAR00021	167.58	273.141	.424	.696
VAR00022	167.40	271.316	.430	.694

VAR00023	167.95	285.729	.057	.710
VAR00024	167.82	280.076	.254	.703
VAR00025	167.81	278.587	.225	.703
TOTAL	85.65	71.946	1.000	.756

Lampiran 2

UJI RELIABILITAS MINAT BELAJAR

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	227.51	520.647	.138	.702
VAR00002	227.70	519.427	.171	.701
VAR00003	227.33	522.976	.116	.703
VAR00004	227.02	515.018	.249	.699
VAR00005	227.05	512.265	.145	.701
VAR00006	227.18	510.969	.310	.696
VAR00007	227.54	504.538	.462	.692
VAR00008	226.42	515.355	.202	.699
VAR00009	226.95	513.265	.282	.697
VAR00010	227.33	511.012	.403	.695
VAR00011	226.93	509.174	.377	.695
VAR00012	226.89	510.453	.372	.695

VAR00013	226.95	512.122	.347	.696
VAR00014	227.16	517.492	.219	.700
VAR00015	226.96	511.392	.290	.697
VAR00016	227.74	510.947	.334	.696
VAR00017	227.67	510.119	.374	.695
VAR00018	227.51	506.754	.523	.693
VAR00019	227.09	504.474	.406	.692
VAR00020	227.74	524.019	.069	.704
VAR00021	227.63	516.165	.286	.699
VAR00022	226.53	511.075	.308	.696
VAR00023	226.74	510.769	.309	.696
VAR00024	226.18	517.933	.241	.700
VAR00025	226.91	513.046	.318	.697
VAR00026	227.58	515.284	.381	.698
VAR00027	227.16	508.814	.461	.694
VAR00028	226.53	521.218	.138	.702
VAR00029	227.30	508.534	.428	.694
VAR00030	227.00	508.571	.415	.694
VAR00031	227.19	506.480	.503	.692
VAR00032	227.58	516.534	.304	.699
VAR00033	227.88	515.860	.314	.698
VAR00034	226.84	520.564	.155	.702
VAR00035	227.04	518.927	.145	.701
total	115.23	131.893	1.000	.759

Lampiran 3

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum mengisi pernyataan-pernyataan berikut memohon kesediaan siswa/i untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian
2. Berilah tanda ceklist (✓) pada kolom yang tersedia sesuai pengalaman siswa/i masing-masing
3. Contoh pengisian

NO	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya selalu bersemangat ketika belajar					✓

KETERANGAN

- SL** : SELALU
SR : SERING
KD : KADANG-KADANG
JR : JARANG
TP : TIDAK PERNAH

Nama :

Kelas :

Daftar pernyataan metode ceramah

No.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya merasa saat bapak/ibu guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dengan jelas					
2.	Saya merasa bapak/ibu guru terlalu sering membaca buku saat menyampaikan materi pembelajaran					

3.	Saya merasa bapak/ibu guru selalu memberikan contoh yang mudah dipahami saat menggunakan metode ceramah					
4.	Saya merasa bapak/ibu guru tidak pernah menggunakan variasi dalam penggunaan metode ceramah					
5.	Saya merasa metode ceramah yang digunakan bapak/ibu guru tidak menarik					
6.	Saya merasa bapak/ibu guru ketika menggunakan metode ceramah selalu menjadikan pembelajaran yang menarik					
7.	Saya merasa bapak/ibu guru dalam menggunakan metode ceramah selalu dalam materi pembelajaran yang seharusnya menggunakan metode tersebut					
8.	Saya merasa ketika guru menggunakan metode ceramah apa yang disampaikan mudah dipahami					
9.	Saya kurang menyukai metode ceramah karena membosankan					
10.	Saya selalu bersemangat ketika guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah					
11.	Saya merasa ketika bapak/ibu guru menyampaikan materi guru menggunakan bahasa yang susah dipahami siswa					
12.	Saya merasa bapak/ibu guru selalu terlihat ceria ketika mengajar					
13.	Sebelum pelajaran dimulai bapak/ibu guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran					
14.	Sebelum proses pembelajaran dimulai guru selalu mempersilahkan siswa untuk bersiap-siap					
15.	Saya merasa guru tidak memberikan kesimpulan apa yang telah disampaikan dan dipelajari.					
16.	Saya merasa guru selalu memperhatikan keadaan siswa saat menyampaikan materi					
17.	Guru tidak memberikan kesempatan bertanya kepada siswa					

Daftar pernyataan minat belajar

1	Saya tidak pernah terlambat saat pelajaran PAI berlangsung					
---	--	--	--	--	--	--

2	Saya tidak mempelajari materi yang akan dibahas guru					
3	Saya selalu bolos ketika pelajaran PAI					
4	Saya membaca buku yang dianjurkan guru					
5	Saya lebih suka berbicara dengan teman daripada memperhatikan guru					
6	Saya senang mengikuti pelajaran PAI					
7	Saya merasa bosan ketika pelajaran PAI					
8	Saya lebih suka menulis materi dari buku daripada mendengarkan guru ketika menyampaikan materi					
9	Saya senang ketika guru PAI tidak bisa mengajar					
10	Saya mempelajari PAI setiap hari					
11	Jika saya mengalami kesulitan saya langsung bertanya pada guru					
12	Saya tidak pernah berguarau ketika pelajaran PAI					
13	Saya tidak pernah mengantuk saat pelajaran PAI berlangsung					
14	Saya meninggalkan kelas ketika pelajaran PAI					
15	Saya merasa rugi ketika tidak dapat mengikuti pelajaran PAI					
16	Saya merasa PAI merupakan pelajaran yang sangat bermanfaat					
17	Saya menyerahkan tugas dari guru tidak pernah tepat waktu					
18	Saya tetap belajar PAI meski tanpa bimbingan guru					
19	Saya tidak mencatat apa yang disampaikan guru					
20	Saya berusaha mendapatkan nilai terbaik dalam pelajaran PAI					
21	Saya berdiskusi dengan teman ketika ada yang belum mengerti					
22	Saya mencari berbagai referensi untuk lebih memahami pelajaran PAI					
23	Saya mengerjakan latihan soal PAI ketika di rumah					
24	Saya merasa guru menyampaikan materi dengan jelas					

Lampiran 4

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,82409251
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,067
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar Siswa * Metode Ceramah	Between Groups	(Combined)	3456,458	22	157,112	2,037	,031
		Linearity	693,636	1	693,636	8,993	,005
		Deviation from Linearity	2762,823	21	131,563	1,706	,083
	Within Groups		2545,381	33	77,133		
	Total		6001,839	55			

Test of Homogeneity of Variances

Minat Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,058	16	33	,039

Lampiran 5

Analisis data

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,340 ^a	,116	,099	9,915

a. Predictors: (Constant), Metode Ceramah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio	693,636	1	693,636	7,056	,010 ^b
	Residual	5308,204	54	98,300		
	Total	6001,839	55			

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Metode Ceramah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,043	11,241		4,541	,000
	Metode Ceramah	,486	,183	,340	2,656	,010

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

RIWAYAT HIDUP PENELITI



I. DATA PRIBADI

Nama : Riza Fatimah
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 27 Juni 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Berat/Tinggi Badan : 54 Kg/ 157 cm
Agama : Islam
Motto : Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan
Alamat Rumah : Klarangan Harjobinangun Pakem Sleman
Yogyakarta
Nomor Telepon : 085101621106
Email : rizafatimah89@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

(2002-2008) SDN Blembem
(2008-2011) SMP Muhammadiyah Pakem
(2011-2014) MAN Pakem
(2014-Sekarang) Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

III. PENGALAMAN DAN PRESTASI

(2017) Pengabdian Dosen dan Mahasiswa (PAI MENGAJAR),
Yogyakarta